

Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Agribisnis Tanaman Herbal Siswa Kelas XI

Indra Sutiowati

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Pasir Penyau, Indragiri Hulu, Riau,
Indonesia

e-mail: narwokembar@yahoo.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan diterapkannya model pembelajaran *Discovery Learning* pada siswa kelas XI ATP1 SMK Negeri 1 Pasir Penyau. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan dua siklus untuk materi kompetensi dasar penanaman tanaman herbal dan kompetensi dasar pengendalian gulma pada tanaman herbal. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI ATP1 SMK Negeri 1 Pasir Penyau sebanyak 23 siswa. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis persentase rata-rata hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI ATP1 SMK Negeri 1 Pasir Penyau pada materi kompetensi dasar penanaman tanaman herbal dan kompetensi dasar pengendalian gulma pada tanaman herbal untuk mata pelajaran Agribisnis Tanaman Herbal/Atsiri.

Kata kunci: Discovery Learning, Hasil Belajar, Agribisnis Tanaman Herbal, Atsiri

Abstract

The purpose of this study is to find out if there is an improvement in student learning outcomes with the application of Discovery Learning learning model in grade XI students ATP1 SMK Negeri 1 Pasir Penyau. This type of research is a Class Action Study with two cycles for the basic competency material of planting herbs and the basic competency of weed control in herbal plants. The subject of the study was grade XI students ATP1 SMK Negeri 1 Pasir Penyau as many as 23 students. The data analysis conducted in this study used an analysis of the average percentage of students' study results. Based on the results of the data analysis, it was concluded that the application of discovery learning model can improve the learning results of grade XI students ATP1 SMK Negeri 1 Pasir Penyau on the basic competency material of planting herbs and basic competencies of weed control in herbal plants for agribusiness subjects Herbal /Essential Plants.

Keywords : Discovery Learning, Learning Outcomes, Agribusiness of Herbs, Essentials

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang mutlak ada dan harus dipenuhi dalam rangka meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Pendidikan juga harus bertumpu pada pemberdayaan semua komponen masyarakat melalui peran serta seluruh lapisan masyarakat demi mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Dalam Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan tersebut akan tercapai apabila guru memiliki perilaku dan kemampuan untuk mengembangkan siswa secara optimal.

Berdasarkan pada Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum, di dalam proses pembelajaran siswa difasilitasi untuk terlibat secara aktif dalam mengembangkan potensi dirinya menjadi kompetensi dan guru menyediakan pengalaman belajar bagi siswa untuk melakukan berbagai kegiatan yang memungkinkan mereka dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, siswa perlu didorong untuk bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya dan berupaya keras mewujudkan ide-idenya.

Peraturan tersebut menuntut guru untuk mampu dalam proses pembelajaran yaitu dalam memahami keadaan siswa, mengukur kemampuan siswa, dan menentukan komponen-komponen penting lainnya dalam pembelajaran. Seorang guru harus memperhatikan kesesuaian bahan ajar yang diperlukan, pendekatan yang tepat, metode yang sesuai, alat atau fasilitas apa yang mendukung dan lain-lainnya yang disesuaikan dengan keadaan atau karakteristik siswa.

Salah satu tujuan pembelajaran adalah tingginya hasil belajar siswa. Akan tetapi, pada mata pelajaran kejuruan Agribisnis Tanaman Herbal/Atsiri, siswa di kelas XI ATP1 SMK Negeri 1 Pasir Penyu yang berjumlah 23 orang (20 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan) belum menunjukkan hasil belajar siswa yang maksimal. Sedangkan mata pelajaran kejuruan merupakan mata pelajaran di SMK Negeri 1 Pasir Penyu yang dimaksudkan agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan. Rendahnya hasil belajar mata pelajaran Agribisnis Tanaman Herbal pada kompetensi dasar 3.4 menerapkan teknik pembibitan tanaman herbal dapat dilihat pada Tabel I.1 berikut.

**Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Kelas XI ATP1 SMK Negeri 1 Pasir
Penyu pada Materi Kompetensi Dasar 3.4**

No.	Aspek	Keterangan
1	Rata-rata hasil belajar siswa	64,94
2	KKM	75
3	Jumlah siswa	23
4	Jumlah siswa yang tuntas	13
5	Persentase ketuntasan secara klasikal	56,52%

Dilihat dari rata-rata data awal yaitu 64,94 menunjukkan bahwa 13 siswa yang mencapai KKM (56%) dan 10 orang siswa belum mencapai nilai KKM (58%). Secara keseluruhan rata-rata nilai yang diperoleh anak masih di bawah KKM yang ditetapkan yaitu 75. Ini memberi arti hasil belajar siswa berada pada kategori rendah. Rendahnya hasil belajar mata pelajaran Agribisnis Tanaman Herbal siswa kelas XI ATP1 di SMK Negeri 1 Pasir Penyu dikarenakan beberapa faktor penyebab, salah satunya yaitu strategi guru dalam mengajar yang belum sesuai dengan karakteristik pembelajaran kompetensi kejuruan.

Strategi yang digunakan guru yaitu dengan metode pembelajaran yang selalu bersifat ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas. Selanjutnya, dalam menyampaikan materi guru kurang memberikan contoh-contoh yang kongkret dan dekat dengan kehidupan siswa. Guru juga hanya menugaskan siswa mengerjakan soal-soal yang ada di buku pelajaran yang digunakan siswa. Dalam proses pembelajaran guru jarang menyampaikan tujuan pembelajaran dan kurang memotivasi siswa, dan guru tidak menggunakan alat peraga atau media dalam proses pembelajaran.

Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala di mana siswa tidak merasakan makna dalam pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dalam proses pembelajaran, siswa terlihat kurang aktif dan siswa tidak termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Selain itu, siswa juga kurang bimbingan dari guru dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan.

Dari permasalahan di atas peneliti mencoba menerapkan suatu model pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu model yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu model *Discovery Learning*.

Model pembelajaran menurut Trianto (2011) adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Sedangkan menurut Joyce dan Weil dalam Rusman (2016), model pembelajaran adalah adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Discovery learning merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam mengikuti tren pembelajaran tersebut. *Discovery learning* adalah strategi pembelajaran yang cenderung meminta siswa untuk melakukan observasi, eksperimen ataupun tindakan ilmiah hingga memperoleh kesimpulan dari hasil tindakan ilmiah tersebut (Saefuddin). Melalui model pembelajaran ini, siswa diajak

untuk menemukan sendiri konsep dari apa yang mereka pelajari kemudian membangun pengetahuan itu dengan memahami maknanya. Pelaksanaan model ini guru hanyalah sebagai fasilitator.

Model *discovery learning* membiarkan siswa untuk mengikuti minat mereka sendiri untuk mencapai kompeten dan kepuasan dari keingintahuan mereka, sedangkan guru mendorong siswa untuk menyelesaikan masalah-masalah mereka bukan hanya sekedar mengajar dengan jawaban-jawaban guru. Menurut Bruner yang dikutip oleh Wicaksono, *discovery learning* bermanfaat dalam peningkatan potensi intelektual siswa, perpindahan dan pemberian reward ekstrinsik ke intrinsik, pembelajaran menyeluruh melalui proses menemukan serta sebagai alat untuk melatih memori. Oleh karena manfaat dari model *discovery learning* tersebut, maka dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* pada proses pembelajaran akan membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar mereka.

Kosasih (2014) mengatakan bahwa model pembelajaran penemuan atau *Discovery Learning* merupakan nama lain dari pembelajaran penemuan. Sesuai dengan namanya, model ini mengarahkan siswa untuk dapat menemukan sesuatu melalui proses pembelajaran yang dilakoninya. Siswa diraih untuk terbiasa menjadi seorang saintis (ilmuwan). Siswa tidak hanya sebagai konsumen, tetapi diharapkan pula bisa berperan aktif, bahkan sebagai pelaku dari pencipta ilmu pengetahuan.

Sund dalam Roestiyah (2008) juga mengatakan *Discovery* adalah proses mental dimana siswa mampu mengasimilasikan sesuatu konsep atau prinsip. Proses mental yang dimaksud tersebut ialah: mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan dan sebagainya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, model pembelajaran *Discovery Learning* (penemuan) adalah suatu cara menyampaikan materi ajar untuk mengaktifkan siswa, dimana siswa mencari dan menyelidiki sendiri permasalahan melalui serangkaian kegiatan yang telah direncanakan oleh guru sehingga siswa menemukan hal yang baru. Hal ini dikarenakan dengan cara menemukan daya ingat siswa akan lebih lama dan siswa dapat memahami serta menyelesaikan permasalahan yang diberikan.

Kelebihan model *Discovery Learning* di dalam pembelajaran adalah sebagai berikut (MKPBM, 2001):

- a. Membantu siswa mengembangkan; memperbanyak kesiapan; serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif/pengenalan siswa.
- b. Siswa memperoleh pengetahuan yang bersifat sangat pribadi/individual sehingga dapat kokoh atau mendalam tertinggal dalam jiwa siswa tersebut.
- c. Dapat membangkitkan kegairahan belajar para siswa.
- d. Teknik ini mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuannya masing-masing.
- e. Mampu mengarahkan cara siswa belajar, sehingga lebih memiliki motivasi yang kuat untuk belajar lebih giat.
- f. Membantu siswa untuk memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses penemuan sendiri.

g. Strategi itu berpusat pada siswa tidak pada guru. Guru hanya sebagai teman belajar saja; membantu bila diperlukan.

Sedangkan kekurangan model *Discovery Learning* di dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Model ini banyak menyita waktu. Model ini juga tidak menjamin siswa tetap bersemangat mencari penemuan-penemuan.
- b. Tidak setiap guru mempunyai selera atau kemampuan mengajar dengan cara penemuan, kecuali tugas guru sekarang cukup berat.
- c. Tidak semua anak mampu melakukan penemuan. Apabila bimbingan guru tidak sesuai dengan kesiapan intelektual siswa, ini dapat merusak struktur pengetahuannya. Juga bimbingan yang terlalu banyak dapat mematikan inisiatifnya.
- d. Model ini tidak dapat digunakan untuk mengajarkan tiap topik.
- e. Kelas yang banyak siswanya akan sangat merepotkan guru dalam memberikan bimbingan dan pengarahan belajar dengan model penemuan.

Berdasarkan penjelasan tersebut diharapkan dengan menerapkan model *discovery learning* pada proses pembelajaran mampu untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI ATP1 SMK Negeri 1 Pasir Penyau pada mata pelajaran Agribisnis Tanaman Herbal /Atsiri. Berdasarkan latar belakang ini, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Agribisnis Tanaman Herbal/Atsiri Siswa Kelas XI".

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan, maka masalah yang dapat diidentifikasi oleh peneliti yaitu:

1. Hasil belajar mata pelajaran Agribisnis Tanaman Herbal/Atsiri siswa yang masih rendah.
2. Metode mengajar guru yang masih bersifat ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas.

Berdasarkan pada identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah dengan model *Discovery Learning* pada mata pelajaran Agribisnis Tanaman Herbal/Atsiri dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa kelas XI ATP1 SMK Negeri 1 Pasir Penyau Tahun Pelajaran 2017/2018.

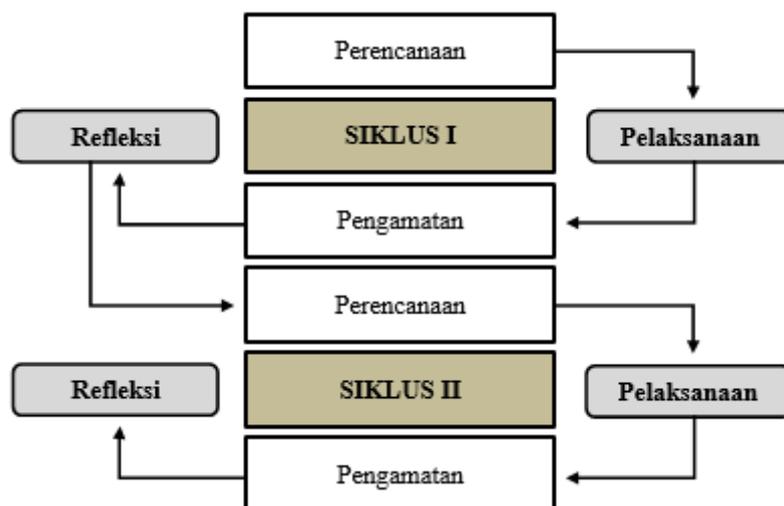
Tujuan penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa dalam menerima pelajaran kejuruan khususnya pada mata pelajaran Agribisnis Tanaman Herbal/Atsiri melalui model pembelajaran *Discovery Learning* sehingga hasil belajar siswa mencapai tujuan yang diharapkan.

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah Penerapan Model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI ATP1 SMK Negeri 1 Pasir Penyau Tahun Pelajaran 2017/2018 pada mata pelajaran Agribisnis Tanaman Herbal/Atsiri.

METODE

Penelitian ini dilakukan di kelas XI ATP1 SMK Negeri 1 Pasir Peny. Pelaksanaan tindakan dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018. Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Wina Sanjaya (2011) menyatakan bahwa PTK adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelas.

Pada penelitian ini, pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti sebagai guru dan pengamat dalam proses pembelajaran. Tindakan yang dilakukan dalam proses pembelajaran adalah penerapan model *Discovery Learning*. Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Siklus I untuk penerapan RPP 1 setelah itu dilakukan UH I dilanjutkan dengan siklus II yaitu penerapan dari RPP 2. Tindakan terakhir adalah UH II. Sehubungan dengan pelaksanaan tindakan untuk setiap siklus, peneliti menggunakan empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi (Arikunto dkk., 2012). Berikut daur siklus pada Penelitian Tindakan Kelas.



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto dkk., 2012)

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Pasir Peny tahun pelajaran 2017/2018. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI ATP1 sebanyak 23 siswa yang terdiri dari 20 laki-laki dan 3 perempuan dengan tingkat kemampuan yang heterogen.

Perangkat pembelajaran yang dibutuhkan pada penelitian ini adalah silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Sedangkan instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan dan instrumen tes hasil belajar pada pelajaran kejuruan agribisnis tanaman herbal.

Data yang diperoleh melalui pengamatan dan tes hasil belajar mata pelajaran Agribisnis Tanaman Herbal/Atsiri siswa kemudian dianalisis. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif deskriptif naratif dan analisis data kuantitatif statistik deskriptif. Data yang diperoleh dari lembar pengamatan merupakan data kualitatif. Menurut Sukmadinata (2005) teknik analisis deskriptif naratif bertujuan untuk menggambarkan data tentang aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran dan memaparkannya dalam bentuk narasi.

Data yang diperoleh dari tes hasil belajar siswa dianalisis dengan teknik analisis statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2012) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud memberi kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Analisis data terhadap kualitas guru dan siswa didasarkan dari hasil lembar pengamatan selama proses pembelajaran. Analisis data kualitatif bertujuan untuk melihat proses perbaikan pembelajaran. Analisis ini dilakukan dengan cara membandingkan setiap langkah pembelajaran di RPP untuk setiap pertemuan. Proses pembelajaran dikatakan sudah terjadi perbaikan jika kualitas setiap langkah pembelajaran semakin membaik setiap pertemuannya.

Analisis data mengenai ketercapaian hasil belajar siswa dilakukan dengan melihat hasil belajar siswa secara individu pada mata pelajaran Agribisnis Tanaman Herbal/Atsiri materi penanaman bibit dan pengendalian gulma. Data hasil belajar Agribisnis Tanaman Herbal/Atsiri siswa kelas XI ATP1 SMK Negeri 1 Pasir Penyu dianalisis berdasarkan ketercapaian KKM dan ketercapaian indikator.

a. Analisis Ketercapaian KKM

Analisis ketercapaian KKM dilakukan dengan membandingkan persentase jumlah siswa yang mencapai KKM pada skor dasar sebelum dilakukan tindakan dan persentase jumlah siswa yang mencapai KKM pada hasil belajar Agribisnis Tanaman Herbal/Atsiri setelah menerapkan model *Discovery Learning*, yaitu pada UH I dan UH II. Persentase jumlah siswa yang mencapai KKM dapat dihitung dengan cara berikut.

$$P_s = \frac{J_k}{J_s} \times 100\% \quad (1)$$

Keterangan:

P_s = Persentase siswa yang mencapai KKM

J_k = Jumlah siswa yang mencapai KKM

J_s = Jumlah siswa keseluruhan

b. Analisis Ketercapaian Indikator

Analisis ketercapaian KKM indikator bertujuan untuk mengetahui ketercapaian setiap indikator dan untuk meninjau kesalahan-kesalahan siswa pada setiap indikator. Ketercapaian KKM untuk setiap indikator dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Skor = \frac{SP}{SM} \times 100\% \quad (2)$$

Keterangan:

SP = Skor yang diperoleh siswa pada indikator

SM = Skor maksimum indikator

Analisis data tentang ketertarikan KKM pada setiap indikator juga digunakan untuk meninjau kesalahan-kesalahan siswa pada setiap indikator soal.

c. Analisis Ketercapaian KKM Indikator Keterampilan

Analisis data ketercapaian KKM indikator keterampilan dilakukan berdasarkan penilaian ketercapaian seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Penilaian Ketercapaian KKM Indikator Keterampilan

Skor	Indikator
4	Menyelesaikan permasalahan dengan benar, lengkap dan sistematis
3	Menyelesaikan permasalahan dengan benar, lengkap namun tidak sistematis
2	Menyelesaikan permasalahan dengan benar namun tidak sistematis
1	Tidak dapat menyelesaikan permasalahan dengan benar
0	Tidak menjawab permasalahan yang diberikan

Keterangan:

1 = Tidak Terampil

2 = Kurang Terampil

3 = Terampil

4 = Sangat Terampil

Pada penelitian ini, siswa dikatakan mencapai KKM pada setiap indikator jika memperoleh skor 75. Tindakan dikatakan berhasil jika persentase jumlah siswa yang mencapai KKM pada siklus I ke siklus II meningkat.

Sumarmo (1997) mengatakan bahwa jika keadaan setelah tindakan lebih baik, maka dapat dikatakan bahwa tindakan telah berhasil, akan tetapi jika tidak ada bedanya atau bahkan lebih buruk, maka tindakan belum berhasil atau telah gagal. Keadaan lebih baik yang dimaksudkan adalah jika terjadi perbaikan proses dan hasil belajar siswa setelah penerapan model *Discovery Learning*. Kriteria keberhasilan tindakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Terjadinya perbaikan proses pembelajaran

Perbaikan proses pembelajaran dilakukan berdasarkan hasil refleksi terhadap proses pembelajaran yang diperoleh melalui lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa. Perbaikan proses pembelajaran terjadi jika proses pembelajaran yang dilakukan semakin membaik dan telah sesuai dengan penerapan model *Discovery Learning*.

b. Terjadinya peningkatan hasil belajar siswa

Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari analisis ketercapaian KKM. Peningkatan hasil belajar terjadi jika persentase jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat dari skor dasar ke UH I dan dari UH I ke UH II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan siklus pertama terdiri dari 4 kali pertemuan (1 pertemuan teori dan 3 kali pertemuan praktik) dan 1 kali tes hasil belajar. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 15 September 2017 di kelas XI ATP1 dengan jumlah siswa yang hadir 23 orang. Kegiatan pembelajaran mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) I untuk pertemuan pertama dan Lembar Kerja Peserta Didik I.

Pada pertemuan pertama ini, guru memulai pembelajaran dengan memperhatikan persiapan fisik dan psikis siswa. Selanjutnya guru menayangkan masalah kontekstual yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari melalui sebuah tayangan, kemudian siswa diinstruksikan untuk membentuk kelompok sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan oleh guru untuk mengidentifikasi permasalahan yang diberikan.

Rumusan masalah telah dibuat, kemudian siswa dipersilahkan untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang berguna untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah yang ada. Informasi yang telah dikumpulkan selanjutnya diolah oleh masing-masing kelompok. Masing-masing kelompok membuat laporan hasil diskusinya.

Guru menginstruksikan salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya sementara kelompok lain memberikan tanggapan hingga tercapai hasil dalam penyelesaian masalah. Hasil diskusi tersebut kemudian digunakan untuk menganalisis dan mengevaluasi laporan masing-masing kelompok.

Pada pertemuan kedua, ketiga dan keempat merupakan pertemuan untuk melakukan kegiatan praktik di lahan, siswa diinstruksikan untuk melakukan praktik sesuai prosedur di lembar kerja yang diberikan, kemudian membuat laporan praktik yang telah dilakukan. Guru mengamati pekerjaan siswa dan memberikan bimbingan serta penilaian, selanjutnya guru menutup pelajaran.

Pada pertemuan pertama ini, terlihat guru melupakan atau melewati beberapa langkah kegiatan dalam RPP. Siswa juga belum terbiasa dengan model pembelajaran yang dilakukan karena proses pembelajaran berbeda dari yang dilaksanakan biasanya. Sehingga, banyak siswa yang pasif dalam berdiskusi dan bingung dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Dalam proses diskusi hampir setiap kelompok hanya menunggu jawaban dari ketua kelompok ataupun teman sekelompok yang mereka anggap lebih pintar dari mereka. Hasil pada pertemuan pertama ini, kegiatan model pembelajaran penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* belum maksimal karena kendala-kendala tersebut.

Tes hasil belajar siswa dilaksanakan pada tanggal 19 September 2017 dan dikerjakan dalam waktu 90 menit (2 jam pelajaran) dengan jumlah soal 3 butir berbentuk tes tertulis yang mencakup materi penanaman tanaman herbal. Hasil tersebut diperiksa dan diberikan penilaian. Adapun hasil belajar siswa kelas XI ATP1

SMK Negeri 1 Pasir Penyus tahun pelajaran 2017/2018 materi Penanaman Tanaman Herbal/Atsiri dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Kelas XI ATP1 SMK Negeri 1 Pasir Penyus pada Materi Penanaman Tanaman Herbal/Atsiri

No.	Aspek	Keterangan
1	Rata-rata hasil belajar siswa	73,19
2	KKM	75
3	Jumlah siswa	23
4	Jumlah siswa yang tuntas	16
5	Persentase ketuntasan secara klasikal	69,56%

Berdasarkan tabel 2. terlihat bahwa siklus I rata-rata nilai tes I adalah 73,19 dengan ketuntasan secara klasikal 69,56%. Hasil tes ini terlihat bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Banyak siswa yang mendapat nilai ≥ 75 adalah 16 orang, berbeda dari jumlah sebelum dilaksanakan penelitian yaitu 13 orang. Jika dilihat dari rata-rata hasil belajar secara klasikal, hasil belajar pada siklus I ini juga telah mengalami kenaikan dari 64,94 menjadi 73,19. Meskipun mengalami kenaikan yang baik dari segi rata-rata hasil belajar dan persentase ketuntasan siswa secara klasikal, namun hasil ini belum menjadi harapan, karena rata-rata yang diperoleh belum mencapai nilai KKM 75. Sehingga dengan hasil ini, diperlukan siklus II untuk perbaikan proses pembelajaran lebih baik lagi.

Pada siklus kedua terdiri dari 4 kali pertemuan (2 pertemuan teori dan 2 pertemuan praktik) dan 1 kali tes hasil belajar di akhir siklus. Pertemuan kelima (teori 1) dan keenam (praktik 1) dilaksanakan mulai pada tanggal 21 - 26 September 2017 di kelas XI ATP1 dengan jumlah siswa yang hadir 31 orang. Kegiatan pembelajaran mengacu pada RPP II pertemuan pertama dan kedua. Materi yang dibahas pada pertemuan ini mengenai jenis-jenis gulma.

Siswa sudah terbiasa dengan langkah-langkah kegiatan model pembelajaran *Discovery Learning*. Lebih dari setengah kegiatan terlaksana dengan baik, walau beberapa kegiatan siswa masih terlihat acuh dengan pemecahan masalah secara berkelompok.

Pertemuan ketujuh (teori 2) dan kedelapan (praktik 2) dilaksanakan pada tanggal 28 September dan 3 Oktober 2017 dengan jumlah siswa yang hadir 23 orang. Kegiatan pembelajaran mengacu pada RPP II pertemuan ketujuh dan kedelapan. Setiap langkah kegiatan pada pertemuan ini terlihat amat baik dikarenakan siswa yang sudah terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan serta langkah-langkah kegiatan yang dilakukan. Proses diskusi dalam kelompok terlaksana secara aktif karena tiap-tiap siswa dalam kelompok turut serta dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan.

Tes akhir siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 5 Oktober 2017. Tes akhir dikerjakan dalam waktu 90 menit (2 jam pelajaran) dengan jumlah soal 3 butir berbentuk uraian. Hasil tes tersebut selanjutnya dilakukan pemeriksaan dan penilaian.

Adapun hasil belajar siswa kelas XI ATP1 SMK Negeri 1 Pasir Penyau tahun pelajaran 2017/2018 untuk siklus kedua pada materi Prosedur Pengendalian Gulma adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Kelas XI ATP1 SMK Negeri 1 Pasir Penyau pada Materi Prosedur Pengendalian Gulma

No.	Aspek	Keterangan
1	Rata-rata hasil belajar siswa	81,77
2	KKM	75
3	Jumlah siswa	23
4	Jumlah siswa yang tuntas	17
5	Persentase ketuntasan secara klasikal	73,91 %

Berdasarkan hasil belajar siswa pada tabel tersebut, dapat dilihat bahwa pada siklus II rata-rata nilai tes hasil belajar mencapai 81,77. Hal ini mengalami kenaikan dari rata-rata pada siklus I yaitu 73,19. Pada siklus II jumlah siswa yang tuntas mencapai 17 dari 23 orang dengan persentase 73,91%. Meningkatnya daya serap siswa pada setiap tes hasil belajar (siklus) disebabkan siswa semakin memahami materi yang diberikan.

Meningkatnya hasil belajar kejuruan siswa disebabkan pembelajaran model *Discovery Learning* mampu membuat siswa mengalami secara langsung dalam menemukan penyelesaian masalah dan mengalami proses pembelajaran yang menyenangkan dengan adanya praktik. Aktivitas siswa dalam proses menggali informasi, berdiskusi, mengolah data dan melakukan analisis membuat siswa mampu berpikir kritis, membangun sendiri pemahamannya sehingga ketika permasalahan yang baru diberikan, siswa mampu menyelesaikannya berdasarkan pengalaman belajar yang telah dialami. Siswa tidak lagi terikat pada belajar yang bersifat menghafal materi.

Berdasarkan penjelasan tersebut, secara keseluruhan hasil penelitian ini telah mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan ini tentu saja terjadi secara bertahap sesuai dengan tingkat kemampuan siswa dan motivasi yang ada pada siswa tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar kejuruan mata pelajaran Agribisnis Tanaman Herbal/Atsiri siswa kelas XI ATP1 SMK Negeri 1 Pasir Penyau.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Penanaman Tanaman Herbal/Atsiri dan Pengendalian Gulma di kelas XI ATP1 SMK Negeri 1 Pasir Penyau. Efektivitas yang tercapai dalam penelitian ini adalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Langkah-langkah pembelajaran dalam penelitian ini berdampak positif terhadap pemahaman konsep siswa pada pokok bahasan penanaman tanaman herbal dan pengendalian gulma. Untuk itu disarankan kepada

peneliti/guru yang tertarik dengan model pembelajaran *Discovery Learning* agar dapat merancang atau memodifikasi pembelajaran untuk pokok bahasan yang sama atau yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- E. Kosasih. 2014. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya.
- M. Chatib. 2012. *Orang Tuanya Manusia, Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak*. Bandung: Kaifa.
- Nana Sudjana. 2010. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algesindo: Bandung.
- Oemar Hamalik. 2009. *Model-model Pembelajaran*. Cendekia Insani, Pekanbaru.
- P. Suparno. 2012. *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Purwanto, 2014. *Evaluasi Hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Roestiyah NK. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusman. 2010. *Pendekatan-Pendekatan Pembelajaran*. Jakarta: Raja Wali Pers.
- Saifuddin. *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta: Deepublish
- Sardiman, 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta: Bandung.
- Suharmi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Sumarmo. 1997. *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Yogyakarta: Dikti Depdikbud.
- Tim MKPBM. 2001. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: JICA-Universitas Pendidikan Indonesia.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Prestasi Pustaka: Jakarta.
- Wina Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group: Jakarta.